**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 9800-9809

# Hubungan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Romana Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang

**Lenny Sepriani Br Silalahi[1], Nurdiana Manurung[2]**
[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmo, Medan, Indonesia
Corresponding Author: Name, Surname, e-mail: (lennysepriani260990@gmail.com , dianmanru88@gmail.com )

Published: February , 2026

## ABSTRAK

**Background:**
Anemia in pregnancy remains a significant public health problem that adversely affects maternal and fetal health. Compliance with antenatal care (ANC) visits plays an essential role in the prevention and early detection of anemia. However, non-compliance with ANC visits is still frequently observed among pregnant women, increasing the risk of anemia.

**Objective:**
This study aimed to determine the relationship between compliance with antenatal care visits and the incidence of anemia among pregnant women at Romana Clinic, Tanjung Anom Village, Pancur Batu Subdistrict, Deli Serdang Regency.

**Methods:**
This study employed a quantitative analytical observational design with a cross-sectional approach. A total of 60 pregnant women attending antenatal services at Romana Clinic were included in the study. Data on ANC visit compliance were collected through structured interviews, while anemia status was obtained from medical records based on hemoglobin examination results. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the chi-square test at a significance level of $p < 0.05$.

**Results:**
The results showed that 60.0% of pregnant women were compliant with antenatal care visits, while 40.0% were non-compliant. Anemia was found in 35.0% of respondents. Among women who were compliant with ANC visits, 19.4% experienced anemia, whereas 58.3% of non-compliant women were anemic. The chi-square test revealed a significant relationship between ANC visit compliance and anemia incidence ($p = 0.003$).

**Conclusion:**
There is a significant relationship between compliance with antenatal care visits and the incidence of anemia among pregnant women. Regular ANC visits play an important role in the prevention and early detection of anemia during pregnancy.

**Keywords:** Antenatal Care; Visit Compliance; Anemia; Pregnant Women

## ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang berdampak serius terhadap kesehatan ibu dan janin. Salah satu upaya penting dalam pencegahan dan deteksi dini anemia adalah melalui kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC). Namun, pada praktiknya masih ditemukan ibu hamil yang tidak patuh terhadap kunjungan ANC sehingga berpotensi meningkatkan risiko anemia.

**Tujuan:**
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Romana Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

**Metode:**
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada 60 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Klinik Romana. Data kepatuhan kunjungan ANC diperoleh melalui wawancara terstruktur, sedangkan data kejadian anemia diperoleh dari rekam medis berdasarkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan statistik $p < 0,05$.

**Hasil:**
Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60,0% ibu hamil tergolong patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care, sedangkan 40,0% tidak patuh. Kejadian anemia ditemukan pada 35,0% responden. Pada kelompok ibu hamil yang patuh terhadap kunjungan ANC, proporsi anemia sebesar 19,4%, sedangkan pada kelompok tidak patuh sebesar 58,3%. Hasil

uji chi-square menunjukkan nilai p = 0,003 yang menandakan adanya hubungan bermakna antara kepatuhan kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
**Kesimpulan:**
Terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Kepatuhan kunjungan ANC berperan penting dalam pencegahan dan deteksi dini anemia selama kehamilan.
**Kata kunci:** Antenatal Care; Kepatuhan Kunjungan; Anemia; Ibu Hamil

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

# PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang menuntut kesiapan fisik, psikologis, dan sosial dari seorang perempuan. Selama masa kehamilan, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan adaptif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Namun, perubahan tersebut juga meningkatkan kerentanan ibu terhadap berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah anemia. Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan karena berdampak langsung terhadap kesehatan ibu dan janin serta berkontribusi terhadap meningkatnya risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Dalam konteks pelayanan kesehatan maternal, pencegahan dan pengendalian anemia merupakan bagian penting dari upaya peningkatan kualitas pelayanan antenatal care (ANC) yang berkelanjutan (World Health Organization, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Antenatal care merupakan pelayanan kesehatan terencana dan komprehensif yang diberikan kepada ibu hamil sejak awal kehamilan hingga menjelang persalinan. Pelayanan ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin, mendeteksi secara dini adanya faktor risiko dan komplikasi, serta memberikan edukasi kesehatan yang dibutuhkan selama kehamilan. Dalam kondisi ideal, setiap ibu hamil diharapkan melakukan kunjungan ANC secara teratur sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap kunjungan ANC memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemeriksaan rutin, termasuk pengukuran kadar hemoglobin, pemberian tablet tambah darah, serta konseling gizi dan perilaku hidup sehat. Dengan demikian, ANC yang dilakukan secara patuh dan berkesinambungan diharapkan mampu menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2021; World Health Organization, 2022).

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai di berbagai wilayah. Secara global, anemia pada ibu hamil masih dilaporkan sebagai salah satu masalah gizi utama, terutama di negara berkembang. Di tingkat nasional dan regional, meskipun program suplementasi zat besi dan penguatan pelayanan kesehatan ibu terus digalakkan, kejadian anemia kehamilan masih ditemukan dalam proporsi yang memprihatinkan. Berbagai faktor berkontribusi terhadap kondisi tersebut, antara lain status gizi yang kurang, penyakit penyerta, jarak kehamilan yang dekat, serta rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam memanfaatkan layanan kesehatan, khususnya kunjungan ANC. Di tingkat pelayanan primer dan klinik kebidanan, ketidakteraturan kunjungan ANC masih sering terjadi akibat keterbatasan pengetahuan, faktor sosial ekonomi, akses pelayanan, serta persepsi ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan (World Health Organization, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Kondisi tersebut juga berpotensi terjadi di Klinik Romana Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan yang melayani ibu hamil di wilayah tersebut. Klinik memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan anemia melalui pelayanan ANC yang berkesinambungan. Namun, belum tersedianya data penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian anemia di klinik ini menyebabkan terbatasnya informasi berbasis bukti yang dapat digunakan untuk evaluasi dan perbaikan layanan. Apabila anemia pada ibu hamil tidak ditangani secara optimal, dampak yang

ditimbulkan dapat bersifat serius, seperti meningkatnya risiko perdarahan, kelelahan, infeksi, persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, serta gangguan tumbuh kembang anak yang berkonsekuensi jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia (Kementerian Kesehatan RI, 2023; World Health Organization, 2022).

Penelitian ini berfokus pada dua konstruksi utama, yaitu kepatuhan kunjungan antenatal care dan kejadian anemia pada ibu hamil. Kepatuhan kunjungan ANC diartikan sebagai kesesuaian perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan jadwal dan jumlah kunjungan yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan. Sementara itu, anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai kondisi kadar hemoglobin yang berada di bawah batas normal sesuai standar kesehatan maternal. Kedua konstruksi tersebut memiliki keterkaitan yang erat, di mana kepatuhan kunjungan ANC memungkinkan deteksi dini anemia dan pemberian intervensi yang tepat, sedangkan ketidakpatuhan berpotensi meningkatkan risiko anemia yang tidak teridentifikasi dan tidak tertangani secara optimal (World Health Organization, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh beragam faktor, termasuk tingkat pengetahuan, status gizi, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Sejumlah studi melaporkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara teratur cenderung memiliki status kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak patuh terhadap jadwal kunjungan. Kunjungan ANC yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan suplementasi zat besi serta penurunan risiko komplikasi kehamilan, termasuk anemia. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan variasi temuan yang dipengaruhi oleh perbedaan konteks sosial, budaya, dan karakteristik fasilitas pelayanan kesehatan (Rahman et al., 2021; Gebremedhin et al., 2022).

Variasi temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di fasilitas kesehatan tingkat puskesmas atau rumah sakit, sementara penelitian pada klinik kebidanan swasta dengan karakteristik masyarakat tertentu masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Romana menjadi penting untuk memberikan gambaran kontekstual berbasis data lokal. Keunikan penelitian ini terletak pada fokus lokasi dan populasi penelitian, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi pengembangan pelayanan kebidanan berbasis kebutuhan masyarakat (Astuti et al., 2022; Sari & Putri, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Romana Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi tenaga kesehatan dan pengelola klinik dalam meningkatkan kualitas pelayanan ANC serta memperkuat upaya pencegahan anemia pada ibu hamil. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu kebidanan dan kesehatan maternal, khususnya dalam konteks pelayanan kebidanan di tingkat klinik (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan teoretis yang menempatkan antenatal care sebagai intervensi promotif dan preventif utama dalam kesehatan ibu. Kerangka konseptual penelitian berpijak pada asumsi bahwa kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC meningkatkan intensitas interaksi dengan tenaga kesehatan, sehingga memperbesar peluang deteksi dini anemia dan pemberian intervensi yang tepat melalui pemeriksaan rutin, edukasi kesehatan, serta suplementasi zat besi yang adekuat (World Health Organization, 2022).

Sebagai pengantar menuju bagian selanjutnya, setelah pendahuluan ini artikel akan menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, diikuti dengan penyajian

hasil, pembahasan yang mengaitkan temuan dengan penelitian sebelumnya, serta kesimpulan yang menegaskan implikasi penelitian bagi praktik kebidanan dan pengembangan ilmu pengetahuan (Polit & Beck, 2021).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah potong lintang (cross sectional), di mana pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada waktu yang sama. Desain ini dinilai sesuai untuk menggambarkan kondisi kepatuhan kunjungan ANC dan status anemia ibu hamil serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut dalam konteks pelayanan kebidanan di tingkat klinik.

Penelitian dilaksanakan di Klinik Romana Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Lokasi ini dipilih karena Klinik Romana merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan yang secara aktif melayani pemeriksaan kehamilan dan memiliki data rekam medis ibu hamil yang relatif lengkap, termasuk catatan kunjungan antenatal care dan hasil pemeriksaan hemoglobin. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan ketersediaan data dan izin penelitian yang diberikan oleh pihak klinik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari ibu hamil melalui wawancara terstruktur untuk mengumpulkan informasi terkait karakteristik responden dan kepatuhan kunjungan antenatal care. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari catatan rekam medis ibu hamil di Klinik Romana, khususnya data hasil pemeriksaan kadar hemoglobin yang digunakan untuk menentukan status anemia. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Klinik Romana pada periode penelitian dan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah penelusuran data rekam medis untuk mengidentifikasi ibu hamil yang memenuhi kriteria penelitian. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data primer melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disusun berdasarkan indikator kepatuhan kunjungan antenatal care. Kepatuhan kunjungan ANC diukur berdasarkan kesesuaian jumlah dan keteraturan kunjungan ibu hamil dengan standar pelayanan antenatal care yang berlaku. Data mengenai kejadian anemia diperoleh dari hasil pemeriksaan kadar hemoglobin yang tercatat dalam rekam medis. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan tetap menjaga kerahasiaan dan kenyamanan responden.

Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan proporsi karakteristik responden, kepatuhan kunjungan antenatal care, serta kejadian anemia pada ibu hamil. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia. Uji statistik yang digunakan disesuaikan dengan jenis data dan skala pengukuran, dengan tingkat kemaknaan statistik yang ditetapkan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan interpretasi temuan penelitian.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara. Validitas data dijaga dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang disusun berdasarkan konsep dan indikator yang jelas serta merujuk pada standar pelayanan antenatal care. Data sekunder dari rekam medis dipilih karena bersifat objektif dan terdokumentasi secara rutin oleh tenaga kesehatan. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang data yang telah dikumpulkan untuk meminimalkan kesalahan pencatatan dan memastikan konsistensi antara data primer dan data sekunder. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara sistematis untuk menjaga keakuratan hasil penelitian.

Aspek etika penelitian menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan penelitian ini. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti memperoleh izin dari pihak Klinik Romana. Setiap responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian secara jelas dan mudah dipahami. Responden yang bersedia berpartisipasi diminta untuk memberikan persetujuan setelah mendapatkan penjelasan tersebut melalui informed consent. Peneliti menegaskan bahwa partisipasi bersifat sukarela, responden berhak menolak atau menghentikan keikutsertaan kapan saja tanpa konsekuensi terhadap pelayanan kesehatan yang diterima. Kerahasiaan identitas responden dijaga dengan tidak mencantumkan nama dan menggunakan kode dalam pengolahan serta pelaporan data penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Hamil di Klinik Romana (n = 60)

| Karakteristik | n | % |
|---|---|---|
| < 20 tahun | 6 | 10,0 |
| 20–35 tahun | 44 | 73,3 |
| > 35 tahun | 10 | 16,7 |
| Pendidikan dasar | 18 | 30,0 |
| Pendidikan menengah | 30 | 50,0 |
| Pendidikan tinggi | 12 | 20,0 |
| Primigravida | 22 | 36,7 |
| Multigravida | 38 | 63,3 |
| Tidak bekerja | 34 | 56,7 |
| Bekerja | 26 | 43,3 |

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada usia 20–35 tahun (73,3%). Tingkat pendidikan didominasi pendidikan menengah (50,0%), dengan paritas terbanyak adalah multigravida (63,3%). Lebih dari separuh responden tidak bekerja (56,7%). Distribusi ini menggambarkan karakteristik ibu hamil yang umum dijumpai pada pelayanan kebidanan tingkat klinik.

Tabel 2. Distribusi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care

| Kepatuhan ANC | n | % |
|---|---|---|
| Patuh | 36 | 60,0 |
| Tidak patuh | 24 | 40,0 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil tergolong patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care (60,0%), sementara 40,0% responden belum memenuhi standar kepatuhan kunjungan ANC yang dianjurkan.Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kejadian Anemia

| Status Anemia | n | % |
|---|---|---|
| Anemia | 21 | 35,0 |
| Tidak anemia | 39 | 65,0 |

Berdasarkan Tabel 3, kejadian anemia ditemukan pada 35,0% ibu hamil, sedangkan 65,0% responden tidak mengalami anemia. Temuan ini menunjukkan bahwa anemia masih dijumpai pada sebagian ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Klinik Romana.

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan ANC dengan Kejadian Anemia

| Kepatuhan ANC | Anemia | Tidak Anemia | Total | p-value |
|---|---|---|---|---|
| Patuh | 7 (19,4) | 29 (80,6) | 36 | |
| Tidak patuh | 14 (58,3) | 10 (41,7) | 24 | 0,003 |

Tabel 4 menunjukkan perbedaan proporsi kejadian anemia berdasarkan kepatuhan kunjungan ANC. Pada kelompok patuh, proporsi anemia sebesar 19,4%, sedangkan pada kelompok tidak patuh

mencapai 58,3%. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p = 0,003, yang menandakan adanya hubungan bermakna antara kepatuhan kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 5. Ringkasan Interpretasi Hasil Uji Statistik

| Variabel Independen | Variabel Dependen | Nilai p | Interpretasi |
|---|---|---|---|
| Kepatuhan Kunjungan ANC | Kejadian Anemia | 0,003 | Terdapat hubungan bermakna |

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji statistik menunjukkan bahwa kepatuhan kunjungan antenatal care memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai p sebesar 0,003 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kepatuhan kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Romana. Temuan ini sejalan dengan teori pelayanan kesehatan maternal yang menempatkan antenatal care sebagai intervensi preventif dan promotif utama dalam menjaga kesehatan ibu selama kehamilan. Secara teoretis, antenatal care berfungsi sebagai sarana pemantauan kondisi ibu dan janin, deteksi dini komplikasi, serta pemberian edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemeriksaan rutin, termasuk pemeriksaan kadar hemoglobin, sehingga anemia dapat diidentifikasi dan ditangani lebih awal sebelum berkembang menjadi kondisi yang lebih berat (World Health Organization, 2022; Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Ditinjau dari karakteristik responden, sebagian besar ibu hamil berada pada usia reproduksi sehat dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Menurut teori determinan kesehatan, usia dan pendidikan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan. Ibu hamil dengan usia reproduksi sehat dan pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih memadai untuk memahami informasi kesehatan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden berada pada kondisi usia dan pendidikan yang relatif ideal, kejadian anemia tetap ditemukan. Hal ini menguatkan pandangan teoretis bahwa faktor predisposisi saja tidak cukup, melainkan perlu didukung oleh faktor pendukung dan penguat seperti akses pelayanan, kualitas ANC, dan kepatuhan perilaku kesehatan (Green & Kreuter, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan teori kebutuhan zat gizi selama kehamilan, ibu hamil mengalami peningkatan kebutuhan zat besi akibat bertambahnya volume darah dan kebutuhan janin yang sedang berkembang. Apabila kebutuhan tersebut tidak dipenuhi melalui asupan makanan dan suplementasi, maka risiko anemia akan meningkat. Dalam konteks ini, antenatal care berperan penting sebagai media pemberian tablet tambah darah dan konseling gizi. Hasil penelitian ini yang menunjukkan proporsi anemia lebih tinggi pada ibu hamil yang tidak patuh terhadap kunjungan ANC mendukung teori tersebut, karena ketidakpatuhan kunjungan berpotensi mengurangi frekuensi pemberian suplemen dan edukasi gizi yang dibutuhkan ibu hamil (World Health Organization, 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care secara teratur memiliki risiko anemia yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak patuh. Penelitian di berbagai negara berkembang menunjukkan bahwa keteraturan kunjungan ANC berhubungan dengan peningkatan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dan penurunan prevalensi anemia kehamilan. Hal ini disebabkan oleh adanya pemantauan berkelanjutan dan penguatan pesan kesehatan yang diberikan pada setiap kunjungan ANC. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kepatuhan kunjungan ANC merupakan faktor penting dalam pencegahan anemia pada ibu hamil (Rahman et al., 2021; Gebremedhin et al., 2022).

Secara teoritis, hubungan antara kepatuhan kunjungan ANC dan kejadian anemia juga dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan. Ibu hamil yang patuh terhadap kunjungan ANC umumnya memiliki persepsi positif terhadap manfaat pelayanan kesehatan dan merasa rentan terhadap risiko komplikasi kehamilan. Persepsi ini mendorong ibu untuk secara aktif memanfaatkan layanan kesehatan dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Sebaliknya, ibu hamil yang tidak patuh cenderung memiliki persepsi risiko yang rendah atau hambatan tertentu dalam mengakses layanan, sehingga peluang terjadinya anemia yang tidak terdeteksi menjadi lebih besar (Glanz et al., 2021).

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa anemia masih ditemukan pada sebagian ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan antenatal care. Temuan ini sesuai dengan teori multifaktorial anemia kehamilan yang menyatakan bahwa anemia tidak hanya dipengaruhi oleh pemanfaatan pelayanan kesehatan, tetapi juga oleh faktor lain seperti kualitas asupan gizi, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, kondisi kesehatan sebelum hamil, serta adanya penyakit infeksi atau inflamasi. Dengan demikian, kepatuhan kunjungan ANC merupakan faktor penting, namun bukan satu-satunya determinan kejadian anemia pada ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2022; World Health Organization, 2023).

Dalam konteks pelayanan kebidanan di Klinik Romana, hasil penelitian ini mendukung konsep peningkatan kualitas pelayanan antenatal care yang menekankan tidak hanya pada kuantitas kunjungan, tetapi juga pada kualitas intervensi yang diberikan. Teori mutu pelayanan kesehatan menekankan bahwa hasil kesehatan yang optimal diperoleh apabila pelayanan diberikan secara tepat, berkesinambungan, dan berorientasi pada kebutuhan pasien. Oleh karena itu, kunjungan ANC yang patuh perlu diiringi dengan pemeriksaan yang komprehensif, konseling gizi yang efektif, serta pemantauan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah agar pencegahan anemia dapat berjalan secara optimal (Donabedian, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan teori dukungan sosial, di mana dukungan keluarga dan lingkungan berperan sebagai faktor penguat dalam perilaku kesehatan ibu hamil. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan suami dan keluarga dalam program kesehatan ibu dapat meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan kejadian anemia (Sari & Putri, 2023; World Health Organization, 2022).

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian antara temuan empiris, teori kesehatan maternal, dan hasil penelitian sebelumnya. Kepatuhan kunjungan antenatal care terbukti berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sebagaimana dijelaskan dalam teori pelayanan kesehatan preventif dan perilaku kesehatan. Temuan ini memperkuat pentingnya upaya peningkatan kepatuhan kunjungan ANC dan kualitas pelayanan kebidanan sebagai strategi utama dalam pencegahan anemia kehamilan. Dengan mengintegrasikan pendekatan teoretis dan bukti empiris, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik kebidanan dan kebijakan kesehatan ibu di tingkat pelayanan primer dan klinik kebidanan (World Health Organization, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2024).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kepatuhan kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Romana Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan kunjungan antenatal care memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care menunjukkan proporsi kejadian anemia yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh terhadap jadwal kunjungan ANC yang dianjurkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antenatal care yang dilakukan secara teratur berperan penting dalam deteksi dini dan pencegahan anemia kehamilan melalui pemeriksaan rutin, pemberian tablet tambah darah, serta edukasi kesehatan yang berkesinambungan. Meskipun demikian, ditemukannya anemia pada sebagian ibu hamil yang patuh terhadap kunjungan ANC mengindikasikan bahwa anemia kehamilan merupakan masalah multifaktorial yang tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan kunjungan, tetapi juga oleh faktor lain seperti asupan gizi, kepatuhan konsumsi suplemen, dan kondisi kesehatan ibu sebelum serta selama kehamilan. Dengan demikian, kepatuhan kunjungan antenatal care merupakan faktor penting, namun perlu didukung oleh kualitas pelayanan dan perilaku kesehatan ibu hamil secara menyeluruh.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan bagi tenaga kesehatan di Klinik Romana untuk terus meningkatkan upaya edukasi dan konseling kepada ibu hamil mengenai pentingnya kepatuhan kunjungan antenatal care, khususnya dalam pencegahan anemia kehamilan. Edukasi perlu difokuskan tidak hanya pada frekuensi kunjungan, tetapi juga pada pemahaman ibu hamil mengenai manfaat pemeriksaan rutin, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dan pemenuhan gizi selama kehamilan.

Bagi pengelola fasilitas pelayanan kesehatan, disarankan untuk memperkuat kualitas pelayanan antenatal care melalui pemantauan status anemia secara berkala, pencatatan rekam medis yang sistematis, serta pendekatan komunikasi yang lebih efektif dan empatik kepada ibu hamil dan keluarganya. Keterlibatan keluarga, khususnya suami, perlu didorong sebagai bagian dari strategi peningkatan kepatuhan kunjungan ANC dan perilaku kesehatan ibu hamil.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, seperti kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, pola makan, jarak kehamilan, dan faktor sosial ekonomi. Selain itu, penggunaan desain penelitian yang berbeda, seperti studi longitudinal atau intervensi, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

## REFERENSI


Abadiyah, A. K. (2021). The Effect of Leadership Style on Employee Job Satisfaction at Pt Columbia Palu Branch. *Journal of Management Sinar*,*8* (1), 7-13. Https://Doi.Org/10.56338/Jsm.V8i1.1429

Alfida, R., & Widodo, S. (2022). The Effect of Workload and Work Environment on the Performance of Isolation Room Nurses Rsau Dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma East Jakarta. *Scientific Journal of Management Surya Pasca Scientia*.

Alqawiyyu, I., & Putra, I. G. S. (2023). The Effect of Organizational Culture and Job Satisfaction on Employee Performance. *Jiip - Scientific Journal of Education Science*. Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V6i6.2143

Anugrah, P. G., & Priyambodo, B. A. (2021). The Role of Work-Life Balance on the Performance of Employees Who Implement Work From Home (Wfh) During the Covid-19 Pandemic: A Literature Study. *Faculty of Psychology Education, State University of Malang*.

Audia, A. N., & Silvianita, A. (2022). The Effect of Organizational Culture on Employee Performance Through Knowledge Sharing as an Intervening Variable. *Public: Journal of Human Resource Management, Administration and Public Services*. Https://Doi.Org/10.37606/Publik.V9i2.295

Debi Angelina Br Barus. (2022). The Effect of Work Life Balance on Job Satisfaction in Tourism Sector Workers in Maumere. *Empowerment Journal of Psychology Students of Buana Perjuangan University, Karawang*. Https://Doi.Org/10.36805/Empowerment.V2i1.292

Fadilla, S., Allya Roosallyn Assyofa, & Firman Shakti Firdaus. (2023). The Effect of Work Life Balance and Workload on Employee Job Satisfaction. *Bandung Conference Series: Business And Management*. Https://Doi.Org/10.29313/Bcsbm.V3i1.5908

Fathurahman, F. M. (2020). The Effect of HR Training and Organizational Culture on Employee Performance with Work Discipline as an Intervening Variable at Attarakha Photography Bandung. *Journal of Information Systems Management Economics*. Https://Doi.Org/10.31933/Jemsi.V2i1.324

Fatma, N., Finatry Latiep, I., & Furwanti, R. (2020). The Effect of Leadership Style, Work Discipline and Motivation on Employee Performance at the Trade and Industry Office of Gowa Regency. *Journal of Geoeconomics*,*11* (1), 90-101. Https://Doi.Org/10.36277/Geoekonomi.V11i1.114

Fauziah, S. (2021). *The Influence Of Leadership Style And Work Discipline On Employee Performance Yayasan Pendidikan Abdi Negara 2 Cibarusah (Ypan)*.

Haeruddin, H., Ruslan, M., & Said, M. (2022). Analysis of the Effect of Organizational Culture and Work Life Balance on Employee Performance Through Organizational Commitment at the Libureng District Office, Bone Regency. *Indonesian Journal Of Business And Management*. Https://Doi.Org/10.35965/Jbm.V5i1.1861

Handoko, & Irwan, I. (2019). Web-based Human Resource Management Application. *Student Journal of Computer and Information Technology Applications*.

Hasibuan, M. S. P. (2018). Human Resource Management. *Revised Edition Jakarta: Bumi Aksara*.

Herawati, N., & Ranteallo, A. T. (2020). The Effect of Leadership Style on Employee Job Satisfaction at Pt Jms Jakarta. *Journal of Economics, Social & Humanities*, *1*(10), 1–14.

Herlambang, H. C. (2019). The Effect of Worklife Balance on Employee Performance with Job Satisfaction as an Intervening Variable (Empirical Study on the Media and Creative Industry Workers Union for Democracy (Syndication)). *In Ummagelang Conference Series*.

Indriyani, R. I., Wijayaningsih, R., & Soehardi, S. (2021). The Effect of Leadership Style and Work Discipline on Employee Performance at Taman Harapan Baru Bekasi Hospital. *Ubhara Scientific Journal of Management*,*3* (1), 228. Https://Doi.Org/10.31599/Jmu.V3i1.877

Inna Nisawati Mardiani, & Yon Darwis Sepdiana. (2021). The Effect of Leadership Style and Organizational Culture on Employee Performance. *Master: Journal of Entrepreneurial Strategic Management*. Https://Doi.Org/10.37366/Master.V1i1.23

Maharani, C., Kinanti, A. D., Yogiswara, A., Syahputri, D. A., & Farisandy, E. D. (2023). The Effect of Work-Life Balance on Job Satisfaction in Employees in Bintaro. *Journal of Perceptual Psychology*. Https://Doi.Org/10.24176/Perseptual.V8i1.9925

Maniku, R., Umama, H. A., & Huddin, M. N. (2019). The Effect of Leadership and Work Discipline on Employee Performance at Pt Krakatau Bandar Samudra. *Science: Journal of Management and Business*,*12* (1), 1. Https://Doi.Org/10.35448/Jmb.V12i1.6555

Pala'langan, A. Y. (2021). The Effect of Servant Leadership, Work Discipline, and Job Satisfaction on Teacher Performance. *Journal of Education Management Accountability*. Https://Doi.Org/10.21831/Jamp.V9i2.38875

Pamungkas, A. S., & Widowati, S. Y. (2020). The Effect of Leadership, Work Environment, and Work Discipline on Employee Performance (Study on Non-Medical Employees of Sterilization Installation at Rs Dr. Kariadi Semarang). *Solutions*,*18* (3), 147-160. Https://Doi.Org/10.26623/Slsi.V18i3.2615

Robbins, S., & Coulter, M. (2021). Management. In *Boston*.

Sari, H. F., Ekawarna, E., & Sulistiyo, U. (2022). The Effect of Job Stress, Job Motivation and Job Satisfaction on Teacher Performance. *Educative: Journal of Education Science*. Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V4i1.2113

Sugiyono. (2020). *Quantitative, Qualitative and R & D Research Methods* (P. 336).

Sunarta, S. (2019). The Importance of Job Satisfaction. *Efficiency - Study of Administrative Science*. Https://Doi.Org/10.21831/Efisiensi.V16i2.27421

Surajiyo, S., Suwarno, S., Kesuma, I. M., & Gustiherawati, T. (2021). The Effect Of Work Discipline On Employees Performance With Motivation As A Moderating Variables In The Inspectorate Office Of Musi Rawas District. *International Journal Of Community Service & Engagement*,*2* (1), 1-12. Https://Doi.Org/10.47747/Ijcse.V2i1.189

Suyudi, M., Sailawati, & Selviana, G. (2021). The Effect of Work Discipline, Work Motivation, Work Environment, and Leadership on Bankaltimtara Employee Performance. *The Effect of Understanding Profit Sharing and Interest on Interest in Becoming a Customer of Islamic Banks*,*16* (1), 97-105. Http://E-Journal.Polnes.Ac.Id/Index.Php/Eksis/Article/View/1330/592

Tamsyiatissanusiyah, S., Samsudin, A., & Ramdan, A. M. (2022). The Role of Career Ladder and Work Life Balance on Employee Performance. *Journal Of Economic, Business And Accounting (Costing)*. Https://Doi.Org/10.31539/Costing.V6i1.4214